

# UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR ADMINISTRASI KEUANGAN MELALUI *COOPERATIVE JIGSAW* DI KELAS XI AP 5 SMK NEGERI 1 SOLOK

**Desy Asmara**

Guru SMK Negeri 1 Kota Solok

## *Abstract*

*The aim of the class room research was to find out activity and learning achievement can increase to use Cooperative Jigsaw method in class XI AP-5 Senior High School 1 Solok City. The population of this research was all of 33 student in class XI AP-5 Senior High School 1 Solok City. All student is population of this research by using total sampling technique. The data were analyzed through percentage. Based on the analysis of data research, researchers managed to achieve success indicator studies in the second cycle, namely: (i) mastery learning achievement reached 92.00%, above the indicator that is 77%, (ii) Learning Activities 63.56% above the indicators set 50%. The conclusion of this study is the implementation of a Cooperative Jigsaw method can increase the activity of learning and learning achievement in class XI AP-5 High School 1 Solok City.*

**Kata Kunci:** *Activity, Learning Achievement and Cooperative Jigsaw*

## PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran, terutama untuk keberhasilan siswanya. Guru dituntut untuk selalu pro aktif dan responsif terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dalam kelas, di luar kelas dan lingkungan sekitarnya serta perkembangan siswanya. Seorang guru harus memiliki kemampuan akademik, memahami kurikulum, menguasai strategi dan metode mengajar yang tepat, menggunakan media, memiliki komitmen tinggi, bertanggung jawab, disiplin dan profesional dibidangnya (Nasution: 2001).

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting dimana guru merupakan penentu akan baik atau tidaknya proses pembelajaran. Demi mewujudkan hal tersebut guru haruslah merancang kegiatan pembelajarannya dengan baik. Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kompetensi mengajar dan profesi analitisnya dalam merencanakan program, menyajikan pembelajaran, melakukan evaluasi sehingga tujuan untuk mencapai kualitas pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Dalam merancang pengajaran guru harus meningkatkan konsep yang dipelajari

tanpa mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa serta lingkungan kehidupan mereka sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas merupakan azas penting yang merupakan suatu kegiatan, tanpa kegiatan tak mungkin seseorang belajar (Nurhadi : 2003).

Dalam dunia pendidikan dewasa ini, bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan yang diciptakan secara alamiah. Sebagaimana yang dijelaskan Nurhadi (2003:3) bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”. Pelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Salah satu penyebab tujuan pembelajaran kurang tercapai adalah metode mengajar yang kurang bervariasi. Pemilihan metode sepenuhnya otoritas dari guru sebagai manajemen dalam kelas. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, maka perlu pemecahannya yaitu melakukan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan

tersebut adalah merubah metode atau strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Materi Administrasi Keuangan umumnya sangat menarik karena bersinergi dengan aktiviats kehidupan dan dunia perkantoran, tetapi kenyataan yang ditemui di SMK Negeri 1 Kota Solok kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru lebih cenderung memberikan informasi, siswa mendengarkan ceramah dan mencatatnya. Umumnya siswa menghafalkannya di rumah saat akan mau ulangan saja. Pada saat proses pembelajaran berlangsung jika ada pertanyaan yang diajukan guru para hanya sebahagian kecil siswa hanya menjawab, sedangkan siswanya hanya diam. Guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dimengerti, namun banyak siswa yang tetap diam, komunikasi yang terjadi hanya satu arah saja antara guru dengan siswa.

Berdasarkan observasi di awal tahun pelajaran 2017/2018 terlihat bahwa siswa kelas XI AP 5 memang agak pasif dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa di awal tahun pelajaran 2017/2018 ini boleh dikatakan

Belum memuaskan dan masih jauh dari apa yang diharapkan. Ini terlihat pada hasil penilaian di kelas XI AP 5, dari 33 orang siswa terdapat 15 orang nilainya di

Berdasarkan pengamatan awal rendahnya hasil belajar serta kurangnya aktivitas siswa dalam belajar Administrasi Keuangan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Dari siswa:
  - a). Rendahnya percaya diri siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru., b). Siswa malas mengulangi pelajaran di rumah, c). Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Adminstarsi Keuangan, d) Materi Administrasi Keuangan di anggap bukan materi jurusan Administrasi Perkantoran
2. Dari guru:
  - a). Metode yang kurang bervariasi, b). Kurang terampil memotivasi siswa, c). Perhatian guru dalam kelas tidak merata, biasanya guru lebih cenderung memberi perhatian pada siswa yang mempunyai nilai baik atau kemampuan belajarnya yang baik.
3. Dari sekolah:

atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Jadi siswa yang tuntas belajarnya hanya 46%.

Kurang tersedianya buku sumber di perpustakaan sekolah dan alat/media yang kurang lengkap.

Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu tindakan perbaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui tindakan kelas dengan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang sama.

Pada proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Proses pembelajaran menurut Surya (2003:19) yaitu proses individu mengubah perilakunya dalam upaya memenuhi ketuhannya.

Aktivitas merupakan suatu azas terpenting dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, belajar sendiri merupakan suatu kegiatan. Tanpa kegiatan tak mungkin seseorang belajar. Beberapa contoh aktivitas belajar menurut Ahmadi

(1991:125) yaitu: (a) mendengarkan, (b) memandang, (c) meraba, membau dan mencicipi atau mengecap, (d) menulis atau mencatat, (e) membaca, (f) membuat ikhtiar atau ringkasan, dan menggaris bawahi, (g) mengamati tabel-tabel diagram-diagram, dan bagan-bagan, (h) menyusun paper atau kertas kerja, (i) mengingat, (j) berfikir, dan (k) latihan atau praktek.

Menurut Nasution (2001:88) dalam pendidikan anak-anak sendirilah yang harus aktif. Guru hanya dapat menyediakan bahan pelajaran yang mengolah dan melaksanakannya adalah anak itu sendiri sesuai dengan bakat dan latar belakang serta kemauan masing-masing. Belajar adalah suatu proses dimana anak-anak harus aktif. Jadi dalam pengajaran mengutamakan aktivitas anak-anak.

Menurut Diendrich dalam Nasution (2001:91) terdapat beberapa macam kegiatan murid antara lain:

- a. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberisaran,

mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interaksi dan sebagainya.

- c. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi musik, pidato dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
- f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

### Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang digunakan guru dalam membelajarkan pengetahuan pada siswa di sekolah. Metode sangat penting peranannya dalam pembelajaran siswa. Pada kurikulum 2013 dikenal dengan standar kompetensi, dalam hal ini guru harus mengatur lingkungan belajar tertentu untuk menggairahkan minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu metode dianggap sebagai alat untuk mencapai kompetensi dasar tertentu. Dengan demikian metode merupakan sebagai alat motivasi yang baik, strategi pembelajaran dan alat mencapai tujuan atau kompetensi dasar tertentu.

Dalam hal ini pembelajaran yang mengarah pada pemberdayaan siswa adalah dengan *Cooperative Learning (CL)*. *Cooperative Learning* adalah sejenis kerja kelompok dimana dua atau lebih siswa yang mempunyai tujuan yang sama saling berinteraksi satu sama lain dalam menguasai suatu topik pelajaran (Hasan, dkk, 2003:60).

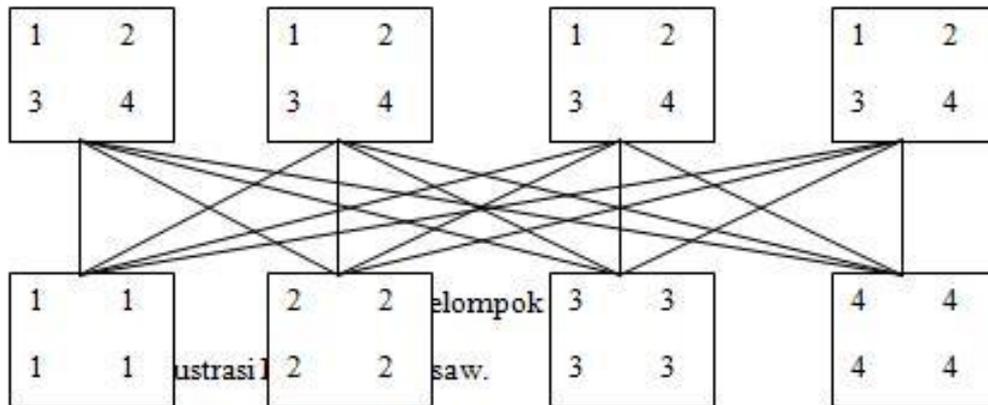
Metode *Cooperative Learning* banyak sekali, antara lain STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), GI (*Group Investigation*), *Jigsaw*, metode struktural dan lain-lain. Pada penelitian

ini metode yang dipakai adalah *Jigsaw*. *Cooperative Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya.

Model pembelajaran *Cooperative Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Model pembelajaran *Cooperative Jigsaw* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal dan latar belakang yang beragam, dan juga merupakan gabungan dari beberapa kelompok ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Hubungan antara

kelompok asal dan kelompok ahli dapat digambarkan sebagai berikut (Arends, 2001).



Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli. Jigsaw didesain selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri juga menuntut saling ketergantungan yang positif (saling memberitahu) terhadap teman sekelompoknya. Selanjutnya diakhir pembelajaran siswa diberi soal-soal

secara individu yang mencakup topik materi yang telah dibahas. Proses Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Jadi berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses pembelajaran adalah suatu proses individu mengubah perilakunya dalam upaya memenuhi kebutuhannya, Sujana (2003).

Pada penelitian ini hasil belajar yang dimaksud berupa test blok atau test akhir pada setiap akhir pelaksanaan siklus, guna mengukur kemampuan siswa atau keberhasilan siswa dengan menggunakan proses pembelajaran melalui metode *Cooperative Jigsaw*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Jigsaw*, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Keuangan di kelas XI AP 5 SMK Negeri 1 Kota Solok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menitikberatkan pada adanya proses perbaikan dan perubahan secara terus menerus yang dilaksanakan secara bersiklus. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart yang terdiri dari komponen-komponen perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dan tiap siklus tiga kali pertemuan. Pada setiap siklus dilakukan pengamatan aktivitas

siswa yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar (4 x 45 menit).

Setiap selesai siklus pertama dan kedua dilakukan tes atau ulangan dalam waktu satu minggu. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kota Solok. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI AP<sub>5</sub> yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 30 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Kelas XI AP terdiri dari 6 kelas, yang diambil sebagai subjek adalah kelas XI AP<sub>5</sub> karena kelas ini aktivitas belajarnya sangat kurang dibanding dengan kelas yang lainnya. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan (mulai dari Maret sampai dengan April 2018).

### 1. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian pada siklus pertama dan ke dua adalah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan antara lain: (a). Menyiapkan materi pokok yang akan dilakukan tindakan penelitian meliputi Membuat RPP (Rencana Program Pembelajaran) dan skenario pembelajaran, mempersiapkan instrumen penilaian seperti: daftar nama siswa, daftar cek (*checklist*) pada format

pengamatan aktivitas siswa dan strategi pembelajaran metode *Cooperative Jigsaw* sesuai dengan materi pokok serta memberi petunjuk cara-cara belajar kepada siswa terutama metode *Cooperative Jigsaw*.

b. Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan berkolaborasi guru mata pelajaran yang sama. Guru melaksanakan tindakan kelas dengan strategi pembelajaran cara belajar siswa aktif melalui *Cooperative Jigsaw*. Langkah-langkahnya:

1). Membagi kelas atas 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang.

Pembagian anggota kelompok berdasarkan kemampuan belajar atau nilai yang diperoleh dari hasil test blok atau ulangan harian. Masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Membagikan bahan ajar dalam bentuk teks sesuai dengan jumlah kelompok dalam kelas (satu kelas ada 8 kelompok, juga ada 8 set bahan ajar).

a. Tiap siswa bertanggung jawab mempelajari suatu bagian bahan ajar.

b. Setiap siswa yang mendapat bagian yang sama dari masing-masing kelompok yang berbeda berkumpul untuk saling membantu mengkaji bahan yang menjadi tanggung jawabnya. Kumpulan siswa ini disebut kelompok ahli (*expert group*).

c. Kelompok *home teams* mendiskusikan hasil kajian yang diperoleh dari kelompok ahli.

d. Setelah itu guru melakukan evaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.

3. Observasi (*Observing*)

Dalam melakukan observasi atau pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan oleh seorang guru pendamping. Caranya dengan mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaran observasi yaitu tentang aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama berdiskusi.

Aktivitas itu adalah membaca buku atau teks, mengemukakan pendapat, menanggapi pendapat atau menjawab pertanyaan, membuat catatan atau menyimpulkan. Sebelum kegiatan dilakukan terlebih dahulu *Pre Test* dan pada akhir pembelajaran diadakan *Post*

Test untuk mengukur kemampuan siswa terhadap metode *Cooperative Jigsaw*. Setiap berakhir siklus diadakan juga test blok atau test akhir setelah berakhir satu Kompetensi Dasar.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Jadi guru mengevaluasi keberhasilan dicapai dan permasalahan yang ditemui dilakukan rencana perbaikan, untuk melakukan tindakan pada siklus kedua dan kalau belum berhasil dilanjutkan pada siklus ketiga dan seterusnya.

Alat Pengumpul Data (Instrumen Penelitian)

Instrumen yang digunakan terdiri dari: lembaran observasi atau pengamatan

aktivitas siswa, angket untuk guru atau teman sejawat dan angket untuk siswa.

Data aktivitas siswa dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

P = persentasi aktif siswa

n = jumlah yang terlibat

N = jumlah siswa yang hadir

Sedangkan kriteria keberhasilan siswa ditentukan dengan persentase (%)

**PEMBAHASAN**

Materi Pembelajaran Siklus Pertama dan Kedua

No	Hari/Tanggal	Siklus/Pertemuan	Materi yang Dibahas
1.	Kamis 8 Maret 2018	I/1	Macam-macam Bukti Transaksi.
2.	Kamis 15 Maret 2018	I/2	Cara Pengisian Bukti Transaksi.
3.	Kamis 22 Maret 2018	I/3	Pengumpulan Bukti-bukti Transaksi.
4.	Kamis 29 Maret 2018	I/4	Tes Akhir Siklus I (materi pertemuan satu, dua dan tiga).

No	Hari/Tanggal	Siklus/Pertemuan	Materi yang Dibahas
5.	Kamis 10 April 2018	II/1	Ruang Lingkup Kas Kecil.
6.	Kamis 17 April 2018	II/2	Laporan Akhir Dana Kas Kecil.
7.	Kamis 24 April 2018	II/3	Tes Akhir Siklus II (materi pertemuan satu dan dua).

Sumber : Data KBM 2018.

Hasil observasi selama proses *Test* dan *Post Test* dapat dilihat pada pembelajaran berlangsung dapat dilihat Tabel 3 dan 4 di bawah ini :  
dari *checklist* lembaran observasi, *Pree*

NO	Aktivitas Siswa	Siklus I						Siklus II					
		Pertemuan						Pertemuan					
		I		II		III		I		II		III	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Membaca buku teks	18	56	24	72	26	80	32	98	32	98	32	98
2	Mengemukakan pendapat	13	40	21	64	22	68	23	70	25	76	26	80
3		11	32	17	52	20	60	21	64	24	72	24	74
4	Membuat catatan sendiri	17	52	22	68	32	98	32	98	32	98	32	98
5	Mempersentasikan	9	28	14	41	17	52	20	60	22	68	24	72

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas siswa pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga terdapat peningkatannya. Kelihatannya siswa

sangat aktif dan kreatif serta bertanggung jawab dalam diskusi walaupun masih ada beberapa siswa yang belum aktif. Untuk hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.

No	Siklus	Rata-rata Nilai	% Ketuntasan
1.	Sebelum Tindakan	6.80	46%
2.	Siklus I	84.00	88%
3.	Siklus II	88.00	92%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebelum diadakan tindakan hasil belajar siswa sangat rendah dengan rata-rata nilai *pree testnya* 6,80. Setelah diadakan tindakan, maka hasil belajar siswa pada post test mengalami perubahan dimana di akhir siklus 2 mencapai 88,00.

Hasan (2003, 69). Berarti siswa terlibat aktif secara produktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata metode *Cooperative Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Administrasi Keuangan, karena metode *Cooperative Jigsaw* peran guru tidak sebagai pemberi informasi atau pemberi penjelasan tetapi peran guru adalah lebih banyak dalam merencanakan, mengatur dan memonitor lingkungan belajar seperti yang dikatakan

Pada kenyataan di lapangan ditemui bahwa metode *Cooperative Jigsaw* dalam proses pembelajaran banyak yang diminati oleh siswa berdasarkan dari angket yang diisi siswa. Keinginan siswa tampak sangat tinggi dalam proses pembelajaran *Cooperative Jigsaw*.

Demikian juga halnya dalam kegiatan mempresentasikan hasil pada kelompok asal (*Home Teams*), siswa mampu mengajarkan kembali kepada temannya materi yang telah dibahas pada kelompok ahli. Siswa juga bertanggung jawab terhadap salah satu topik materi yang diajarkan.

Setelah kegiatan dilakukan pada akhir siklus pertama juga diadakan test blok, dengan rata-rata nilai 84,4 dengan persentase ketuntasan 88% (yang nilainya di atas 77). Pada akhir siklus kedua rata-rata hasil test blok 88 dan persentase ketuntasannya 92%. Berarti ada peningkatan rata-rata nilai dari siklus pertama dan kedua sebesar 4,8%.

Metode *Cooperative Jigsaw* mempunyai keunggulan diantaranya (1). Mampu mengajar siswa untuk tidak terlalu mengandalkan guru dan lebih mengandalkan diri sendiri untuk berfikir dan mencari informasi dari berbagai sumber, (2). Mendorong siswa untuk menyatakan idenya dan membandingkannya dengan ide dan kepercayaan orang lain dan sangat berguna bagi siswa untuk memecahkan suatu masalah, (3). Membantu siswa untuk belajar menghormati satu sama lain terhadap kelebihan dan kekurangan masing-masing, hal itu akan memacu saling ketergantungan yang positif antar siswa, (4). Mampu membuat siswa belajar lebih banyak daripada meminta mereka belajar secara individual dan kompetitif.

*Cooperative Jigsaw* menghendaki adanya keterampilan mengajar yang

spesifik dari guru dan juga perilaku serta keterampilan spesifik dari siswa. Hal itu tidak dapat dikatakan selalu ada dalam setiap kelas. Guru dan siswa harus bekerja sama untuk mewujudkannya. Kelemahan yang ditemukan pada *Cooperative Jigsaw* diantaranya, (1). Siswa saling belajar dari temannya, jika belajar dari teman ini tidak efektif maka siswa mungkin lebih sedikit belajarnya dari yang dikehendaki, jika dibandingkan dengan belajar dari guru, (2).

*Cooperative Jigsaw* membutuhkan jangka waktu yang lama, sehingga siswa mampu mengembangkan saling ketergantungan antar anggota kelompok, karena strategi ini tidak akan sukses sekali pakai saja.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Administrasi Keuangan dapat ditingkatkan melalui *Cooperative Jigsaw*. Oleh sebab itu dengan berakhirnya pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini diambil keputusan untuk tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil tentang pengaruh metode *Cooperative Jigsaw* terhadap

aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Keuangan di kelas XI AP<sub>5</sub> SMK Negeri 1 Kota Solok, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Pembelajaran *Cooperative Jigsaw* yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut pada anggota lain dalam kelompoknya. Interaksi yang saling berhadapan di antara siswa dan bertukar pikiran, siswa saling aktif dan kreatif dalam berkomunikasi. Siswa yang berkemampuan tinggi saling membantu siswa yang berkemampuan rendah, sehingga dalam mempresentasikan bahan kajiannya dapat terbantu. Tumbuhnya kepercayaan diri siswa dari apa yang dikomunikasikan sesama temannya. Siswa dapat dengan baik mempresentasikan hasil diskusi di depan teman sekelompoknya, sehingga dapat menimbulkan suasana yang menggembirakan dalam proses pembelajaran.

2. Secara keseluruhan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI AP<sub>5</sub> SMK N 1 Kota Solok pada mata pelajaran Administrasi Keuangan yang diajarkan dengan metode *Cooperative Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam membaca buku atau teks, mengemukakan pendapat atau bertanya, menanggapi pendapat atau menjawab pertanyaan dan membuat catatan sendiri atau menyimpulkan serta kegiatan mempresentasikan hasil pada kelompok. Hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan (*Pre Test*) rendah dan setelah diadakan tindakan (*Post Test*) hasil meningkat. Demikian juga hasil test blok, setiap hasil siklus pertama dengan kedua mengalami peningkatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas (2005). *Teori Belajar dan Pembelajaran Pengetahuan Sosial*.

- Hasan, Helmi, dkk (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Padang : FIS UNP.
- Kemmis dan Mc. Taggart R (1998). *The Action Research Planner Belong Victory Deakin University Press, dalam buku Penelitian Tindakan Kelas, Bahan Penataran untuk Instruktur*, I Wayan Sukarnyana, Depdiknas. Proyek Peningkatan Pusat Pengembangan Guru IPS dan PMP Malang.
- Nasution, S (2001). *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurhadi (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sujana, Nana (2004). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Aksara.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Surya, Mohammad (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Yayasan Bakti Winaya.
- Syah, Muhibbin (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada